

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam bermasyarakat. Karakter diterapkan dalam masyarakat pada umumnya tidak pernah lepas dari proses pembelajaran dan proses pembentukan diri manusia itu sendiri. Dalam pembentukan karakter bisa didapatkan di lingkup keluarga, sekolah dan lingkungan, baik dalam lingkungan masyarakat maupun dalam lingkungan kelompok. Seperti halnya di lingkup keluarga, orang tua mempunyai peran penting dalam membentuk karakter anaknya. Dalam lingkup sekolah, seorang guru harus bisa memberikan contoh ataupun sikap yang baik yang bisa dijadikan bahan pendidikan bagi seorang siswa. Lingkungan kelompok juga berpengaruh dalam pembentukan karakter karena dalam suatu kelompok akan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi seseorang.

Menurut Hidayatullah (2010:13), karakter adalah kualitas atau kekuatan mental dan moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan juga penggerak, serta membedakan dengan individu yang lainnya. Seseorang dapat dikatakan berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya.

Kemdiknas (2011), pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila. Hal ini sekaligus menjadi upaya untuk mendukung perwujudan cita-cita sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945. Di samping itu, berbagai persoalan yang dihadapi oleh bangsa saat ini semakin mendorong semangat dan upaya pemerintah untuk memprioritaskan pendidikan karakter sebagai dasar pembangunan pendidikan. Semangat itu secara implisit ditegaskan pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2015, yang di dalamnya pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional.

Karakter juga sering diasosiasikan dengan istilah temperamen, yang lebih memberi penekanan pada definisi psikososial yang dihubungkan dengan pendidikan dan konteks lingkungan. Karakter dilihat dari sudut pandang behaviorial lebih menekankan pada unsur somatopsikis yang dimiliki seseorang sejak lahir. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa proses perkembangan karakter pada seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor bawaan dan lingkungan yang bersangkutan tumbuh dan berkembang. Faktor bawaan boleh dikatakan berada di luar jangkauan masyarakat dan individu untuk mempengaruhinya, sedangkan faktor lingkungan merupakan faktor yang berada pada jangkauan masyarakat dan individu.

Karakter yang kuat adalah sandangan fundamental yang memberikan kemampuan kepada populasi manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian

serta membentuk dunia yang dipenuhi dengan kebaikan dan kebajikan, yang bebas dari kekerasan dan tindakan-tindakan tidak bermoral. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, serta kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma hati.

Nilai-nilai karakter banyak sekali macam dan jenisnya. Nilai-nilai karakter diharapkan mampu membentuk dan memberikan pengetahuan moral untuk mencegah perbuatan tidak sesuai dengan moral yang dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Nilai-nilai karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan nasional antara lain: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Karakter yang memiliki dimensi individual berkaitan erat dengan nilai dan moral seseorang. Sementara, karakter yang berkaitan dengan dimensi sosial-struktural lebih melihat bagaimana menciptakan sebuah sistem sosial yang kondusif bagi pertumbuhan individu. Sejalan dengan latar belakang masalah di atas, maka cukup penting dilakukan penelitian tentang “Implementasi Karakter Kepedulian Sosial dalam Mengikuti Kegiatan Gotong Royong (Studi kasus pembangunan jalan di Desa Widodaren Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi)”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi karakter kepedulian sosial melalui kegiatan gotong royong di Desa Widodaren Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi?
2. Apa sajakah hambatan-hambatan yang mempengaruhi implementasi karakter kepedulian sosial melalui kegiatan gotong royong di Desa Widodaren Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan dalam implementasi karakter kepedulian sosial melalui kegiatan gotong royong di Desa Widodaren Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan titik pijak untuk aktivitas yang akan dilaksanakan, sehingga perlu dirumuskan secara jelas. Setiap penelitian perlu ada tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang diteliti, sehingga peneliti dapat bekerja secara terarah dalam mencari data sampai pada langkah pemecahan masalahnya. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan implementasi karakter kepedulian sosial melalui kegiatan gotong royong di Desa Widodaren Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi.

2. Mendeskripsikan hambatan-hambatan yang mempengaruhi implementasi karakter kepedulian sosial melalui kegiatan gotong royong di Desa Widodaren Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi.
3. Mendeskripsikan solusi untuk mengatasi implementasi karakter kepedulian sosial melalui kegiatan gotong royong di Desa Widodaren Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi.

D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

Melalui kegiatan penelitian ini diharapkan dapat tercapai beberapa manfaat atau kegunaan, yaitu:

1. Manfaat atau Kegunaan Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya, maupun bagi masyarakat luas pada umumnya tentang implementasi karakter kepedulian sosial melalui kegiatan gotong royong.
- b. Menambah dan memperluas pengetahuan khususnya tentang karakter kepedulian sosial bagi warga Desa Widodaren Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk kegiatan penelitian selanjutnya yang sejenis di waktu yang akan datang.

2. Manfaat atau Kegunaan Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberi informasi dan masukan yang berguna tentang implementasi karakter kepedulian sosial melalui kegiatan gotong

royong bagi warga Desa Widodaren Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi.

- b. Memberikan sumbangan atau masukan kepada pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas kegiatan gotong royong sebagai sarana implementasi karakter kepedulian sosial.

E. Daftar Istilah

Daftar istilah menurut Maryadi dkk. (2010:11), adalah “suatu penjelasan istilah-istilah yang terdapat dalam kata-kata kunci yang ada pada judul penelitian”. Adapun istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagaimana uraian berikut.

1. Karakter

Menurut Samani dkk. (2011:41), “Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara”. Menurut Hidayatullah (2010:13), karakter adalah kualitas atau kekuatan mental dan moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan juga penggerak, serta membedakan dengan individu yang lainnya.

Musfiroh (2008:27) mengatakan bahwa:

Karakter (*character*) mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behavior*), motivasi (*motivation*), dan ketrampilan (*skill*). Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti berfikir kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur, bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagi

keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku individu yang dimiliki oleh seseorang untuk membedakan individu dengan yang lainnya.

2. Kepedulian Sosial

Triatmini (2011) mengatakan bahwa pengertian kepedulian sosial adalah:

Kata peduli berarti memerhatikan atau menghiraukan sesuatu. Kepedulian berarti sikap memerhatikan sesuatu. Dengan demikian kepedulian sosial berarti sikap memerhatikan atau menghiraukan urusan orang lain (sesama anggota masyarakat). Kepedulian yang dimaksud bukanlah untuk mencampuri urusan orang lain, tetapi lebih pada membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi orang lain dengan tujuan kebaikan dan perdamaian.

3. Kegiatan Gotong Royong

Menurut Kartodirdjo (1994:91), “gotong royong menunjuk kepada suatu jenis perwujudan solidaritas yang tampak jelas sebagai ciri khas dalam komunitas pedesaan”. Menurut Koentjaraningrat (2000:57), gotong royong adalah suatu sistem pengerahan tenaga tambahan dari luar kalangan keluarga untuk mengisi kekurangan pada masa-masa sibuk dalam lingkungan aktivitas produksi bercocok tanam di sawah. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa gotong royong adalah suatu perwujudan solidaritas dari komunitas pedesaan untuk mengisi kekurangan pada masa-masa sibuk dalam bercocok tanam di sawah.